

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas. Sanjaya (2016: 11) mengemukakan bahwa PTK adalah jenis penelitian yang dilaksanakan guru guna menaikkan keunggulan fungsi dan kewajiban seorang pendidik terkhusus dalam manajemen pembelajaran.” Melalui PTK wali kelas dapat lebih mengembangkan diri, karena dalam PTK terdapat tahap refleksi yakni tahap analisis untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran, sekaligus memperbaiki proses pembelajarannya.

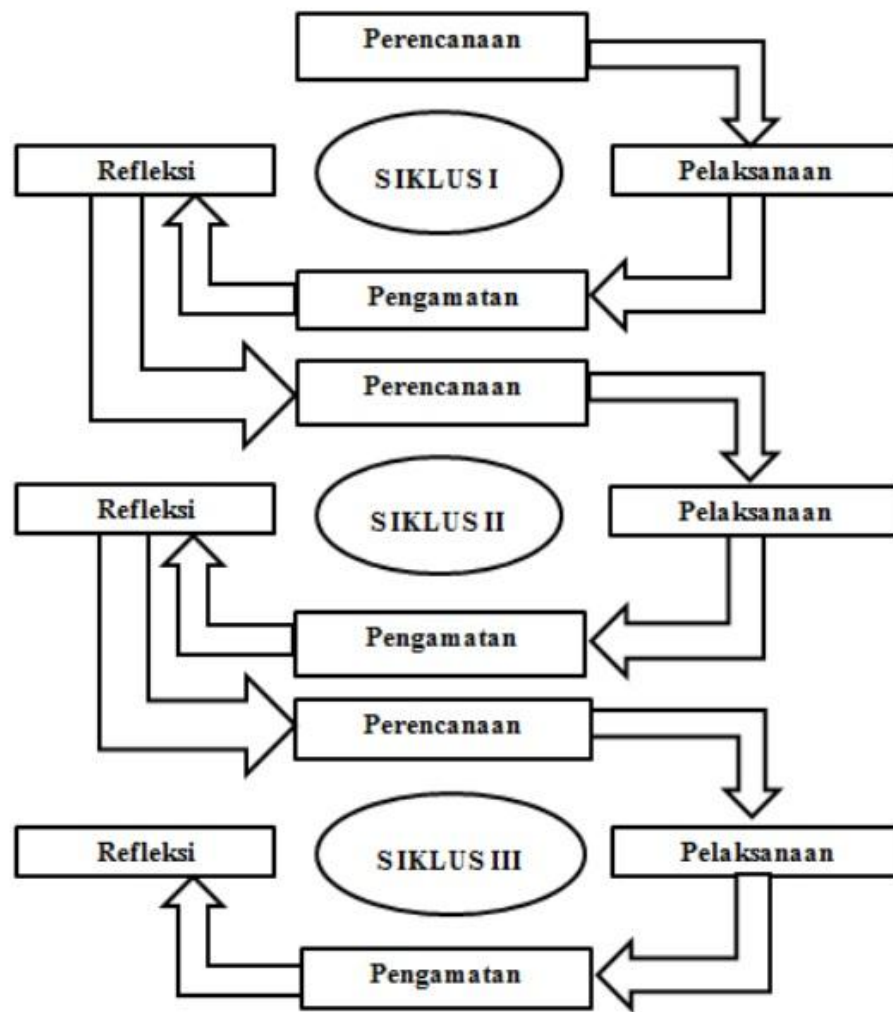
Sani (2020: 2) mengungkapkan bahwa PTK ialah runtutan aktivitas yang dilakukan dalam proses belajar mengajar sebagai wujud untuk sebagai langkah dalam memperbaiki pembelajaran. Kemmis (dalam Sani, 2020: 4) mengemukakan “PTK adalah bentuk penelitian peninjauan terhadap sesuatu yang dilaksanakan oleh peserta penelitian (a). implementasi sosial. (b). pemahaman mereka mengenai implementasi tersebut, dan (c). kondisi kelembagaan tempat implementasi penelitian itu dilaksanakan.”

Peneliti menggunakan PTK karena melihat tujuan dari PTK itu sendiri. Sanjaya (2016: 28) mengungkapkan “Tujuan yang terpenting dari PTK yaitu perbaikan proses pembelajaran serta peningkatan hasil belajar. PTK memiliki perbedaan ketimbang penelitian lainnya. Pada biasanya penelitian terapan dilaksanakan berdasarkan petunjuk-petunjuk penelitian ilmiah yang begitu ketat maka akhir pada hasilnya lebih berkarakter konseptual yang terkadang tidak memiliki sumbang kepada pemeriksaan masalah yang sensitif dan langsung dilihat oleh guru. Daripada Penelitian Tindakan Kelas, penelitian yang berharga untuk bekerja pada sifat pembelajaran secara fungsional, sehingga kadang-kadang pelaksanaannya situasional dan kontingen yang kadang-kadang mengabaikan pedoman logis.

Tujuan di atas pada dasarnya merujuk pada perbaikan mutu pembelajaran, serta membangun rasa profesionalisme pendidik juga, mendorong budaya skolastik dalam iklim sekolah untuk membuat sikap proaktif dalam membenarkan mutu pembelajaran secara berkesinambungan. Penelitian ini diharapkan bisa diandalkan untuk lebih mengembangkan siklus belajar, mutu pembelajaran, dan hasil pembelajaran.

## 2. Desain Penelitian

Dalam PTK terdapat empat metode yang saat ini cukup terkenal, yaitu metode yang dikembangkan oleh Ebbut, Kemmis dan McTaggart, Elliot, dan McKernan. Teknik dalam PTK ini adalah Kemmis dan McTaggart. Metode ini memiliki empat tahapan a). Tahap perencanaan tindakan; b). Pelaksanaan tindakan; c). Pengamatan; dan d). Refleksi (Burhanuddin, 2010: 22). Ke empat tahapan tersebut dilakukadalam satu rangkaian yang disebut dengan siklus. Berikut disajikan gambar siklus PTK.



**Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan PTK Berdasarkan Kemmis & McTaggart**

Pada gambar di atas, terdapat dua kali pengulangan atau dua kali siklus. Meskipun demikian, dalam penelitian, jumlah siklus akan bergantung pada masalah yang akan ditangani. Ketika masalah belum tuntas, maka empat komponen siklus tersebut akan peneliti lakukan lagi hingga tujuan penelitian tercapai.

## **B. Subjek dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di salah satu SDN Kabupaten Purwakarta dengan mengambil subjek penelitian kelas II sejumlah 22 siswa yaitu terdiri dari 13 laki-laki dan 9 perempuan. Kemampuan siswa di kelas ini dalam pembelajaran sangatlah beragam. Ada dengan kemampuan membaca dan menulis yang baik sehingga mempermudah jalannya penelitian.

### C. Prosedur Penelitian

#### 1. Tahap Persiapan Penelitian

Merujuk pada pemaparan masalah sebelum penelitian ini dilaksanakan, kemudian dibuatlah agenda tindakan sebagai upaya dalam pemecahan masalah yang telah ditetapkan. Berikut tahapan yang dipersiapkan:

- a) Mengurus perizinan sekolah bahwa sekolah akan dilaksanakan penelitian dengan memilih subjek kelas II.
- b) Membuat perencanaan dengan langkah: 1) memutuskan KD dan indikator, 2) membuat materi, 3) membuat RPP, 4) membuat lembar observasi, dan 5) merencanakan lembar tes hasil belajar.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan lanjutan serta penerapan terhadap tahapan perencanaan yang sudah di buat sebelumnya yang kemudian layak untuk dilakukan. Penelitian ini ada beberapa siklus. Masing-masing siklus berisi persiapan, pelaksanaan, kegiatan, persepsi, dan refleksi. Jika efek susulan dari siklus utama masih belum ideal, akan dilanjutkan dengan siklus siklus berikut sampai menjadi kondisi terbaik.. Berikutnya hal yang akan diambil pada tiap siklus .

**Tabel 3.1 Langkah-langkah dalam Setiap Siklus**

Siklus	Tahapan	Kegiatan
I	a. Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun RPP berdasarkan metode <i>Mind Mapping</i>.</li> <li>2. Membuat materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan metode <i>Mind Mapping</i>.</li> <li>3. Pembuatan media guna membantu interaksi.</li> <li>4. Membuat instrumen observasi pada tema 7 Kebersamaan di Sekolah dengan metode <i>Mind Mapping</i>.</li> <li>5. Menyusun LKS dan lembar tes untuk mengukur hasil belajar dengan mengerjakan soal pada tema 7 Kebersamaan di Sekolah pada siklus I.</li> </ol>

Siklus	Tahapan	Kegiatan
	b. Tindakan	Guru menyelesaikan pembelajaran tergantung pada desain RPP metode <i>Mind Mapping</i> .
	c. Observasi	1. Melakukan pengamatan pada siklus belajar dengan memperhatikan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran dalam tema 7 Kebersamaan di Sekolah melalui penerapan metode <i>Mind Mapping</i> . 2. Memfoto kegiatan pembelajaran.
	d. Refleksi	1. Pengolahan data yang didapatkan ketika memberikan treatment pada siklus I untuk dievaluasi dan diketahui seberapa besar ketercapaian hasil pada pelaksanaan tindakan siklus I. 2. Merancang dan mempersiapkan tindakan pada siklus II.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Observasi

Observasi pada penelitian ini berguna mengetahui gambaran kegiatan pembelajaran, melihat kegiatan apa saja yang dilakukan siswa, dan kegiatan melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan strategi pembelajaran *mind mapping*. Lembar observasi ini memuat aktivitas siswa dalam kemampuan memahami pembelajaran saat pembelajaran berlangsung. Menurut Sanjaya (2016: 75) Observasi cara mengumpulkan informasi dengan memperhatikan atau melihat setiap peristiwa yang sedang terjadi dan mencatatnya dengan aspek yang ingin diamati. Dari ungkapan di atas diketahui suatu pendekatan untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengumpulkan informasi dengan memperhatikan secara langsung kegiatan belajar mengajar. Tujuannya untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa didalam kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* guna meningkatkan hasil belajar.

## 2. Tes

Tes yang digunakan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* berada pada awal pembelajaran. Tes ini diharapkan untuk melihat kapasitas memahami pada pembelajaran awal. Sedangkan *posttest* berada Tes ini diharapkan untuk melihat kapasitas memahami pembelajaran setelah diterapkan *mind mapping*. *Pretest* dan *posttest* yang dipakai berupa 10 butir soal isian. Dengan tes isian, dapat mengukur kemampuan penguasaan materi.

Menurut Sanjaya (2016: 88) tes yaitu alat pengumpulan data pada penelitian ini untuk mengamati aspek pengetahuan. Strategi tes berguna sebagai sebuah parameter hasil belajar.

## 3. Dokumentasi

Informasi didapat dari hasil penelitian selama kegiatan pembelajaran pada setiap siklusnya. Data yang diperoleh berupa profil sekolah, denah sekolah, karakteristik guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta foto ketika pembelajaran.

## E. Instrumen Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti tentunya memerlukan beberapa instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan informasi. Instrumen penelitian merupakan segmen vital ketika melakukan penelitian khususnya dalam pengumpulan data. Dalam (PTK) ini terdapat tiga jenis instrumen penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Lembar Observasi

Pada penelitian ini menggunakan lembar observasi, bertujuan guna mengetahui kegiatan guru dan siswa saat proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan karena aktivitas guru dan siswa selama siklus belajar adalah sesuatu yang harus dipikirkan guna untuk menjadi evaluasi agar proses pembelajaran yang lebih baik lagi. Observer adalah guru wali kelas II di sekolah tempat dilaksanakannya penelitian. Observasi terhadap guru dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian bahwa penerapan pembelajaran *mind mapping* dilakukan sesuai prosedur. Berikut merupakan tabel pengamatan:

**Tabel 3.2 Lembar observasi Aktivitas Guru**

	Aspek yang Diamati	Skor
--	--------------------	------

No.		1	2	3	4
1.	Guru mampu membuka pembelajaran dengan baik.				
2.	Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan disampaikan dengan jelas.				
3.	Guru menggunakan media pembelajaran <i>mind mapping</i> yang berkaitan dengan materi.				
4.	Guru mengamati dan membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja.				
5.	Guru memberikan reward terhadap hasil Kerja Siswa.				
<b>Jumlah skor</b>					
<b>Rata-rata</b>					

**Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa memperhatikan dan menyimak penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan dengan tertib.				
2.	Siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru.				
3.	Siswa memahami materi pembelajaran melalui media <i>mind mapping</i> yang dibuat guru.				
4.	Siswa mampu mengerjakan Lembar Kerja yang diberikan oleh guru.				
5.	Siswa menyampaikan kembali hasil Kerjanya secara lisan dengan kata-katanya sendiri.				
<b>Jumlah skor</b>					
<b>Rata-rata</b>					

## 2. Lembar Tes Hasil Belajar

## LEMBAR TES HASIL BELAJAR SISWA

Nama :  
Kelas :

Bacalah teks dongeng berikut untuk menjawab pertanyaan !

Di sebuah hutan hiduplah dua binatang yang saling bersahabat. Binatang itu adalah Burung dan Ikan. Keduanya sangat dekat dan selalu saling membantu. Kedekatan keduanya ini tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui suatu kejadian yang mengubah mereka. Waktu itu Ikan sedang beristirahat di pinggir sungai. Ia memandangi biji-bijian di pohon tepat di atasnya. "Kelihatannya biji-bijian itu enak dimakan," kata Ikan dalam hati. Ia lalu berusaha meloncat setinggi-tingginya untuk mendapatkannya. Berkali-kali ia meloncat, namun tidak berhasil mencapai biji-bijian itu. Ia hanya bisa memandangi biji-bijian itu. Saat sedang memandangi biji-bijian itu, perhatiannya teralihkan oleh seekor Burung yang berterbangan ke sanakemari. "Tuhan, kenapa Engkau tidak memberiku sayap untuk terbang agar aku bisa meraih biji-bijian itu?" kata si Ikan dalam hati. Kita tinggalkan si Ikan dan beralih ke Burung. Setelah berterbangan, Burung lalu hinggap di salah satu dahan pohon di pinggir sungai untuk beristirahat. Saat itu ia melihat ke air. Di dasar air sungai itu ia melihat banyak sekali cacing bergeliatan. "Kelihatannya cacing-cacing itu enak dimakan," Kata Burung dalam hati. Ia lalu berusaha masuk ke dalam air untuk menyelam dan menangkap cacing-cacing itu. Namun, ia tidak berhasil karena ia tidak bisa berenang. Ia hanya bisa memandangi cacing itu dari atas pohon. Saat sedang memandangi cacing-cacing di dalam air, perhatiannya teralihkan pada Ikan yang sedang berenang di dalam air. "Tuhan, kenapa Engkau tidak memberiku ekor dan sirip untuk berenang agar aku bisa meraih cacing-cacing dalam air itu?" kata si Burung dalam hati. Akhirnya Ikan dan Burung saling tahu kesulitan masing-masing. Berkali-kali si Ikan melihat Burung menyelam ke air untuk mendapatkan cacing. Demikian pun si Burung berkali-kali melihat Ikan meloncat-loncat untuk mendapatkan biji-bijian. Lalu mereka berkenalan. "Hei Ikan, apakah kau menginginkan biji-bijian ini?" kata Burung. "Benar, tetapi aku tidak punya sayap sepertimu sehingga tidak bisa terbang mendapatkan biji-bijian itu," jawab si Ikan.

"Aku juga menginginkan cacing di dasar sungai, tetapi aku tidak punya sirip sepertimu sehingga tidak bisa mendapatkan cacing-cacing itu," balas si Burung. "Bagaimana jika kau membantuku mengambil biji-bijian itu dan aku akan



membantumumu mendapatkan cacing-cacing di dasar sungai,” ajak si Ikan. “Wow ide bagus, aku setuju,” sahut si Burung. Akhirnya, Ikan dan Burung menjadi sahabat dan saling membantu.

1. Apa judul dongeng di atas?
2. Siapakah tokoh dongeng yang disampaikan?
3. Di manakah tempat dari cerita tersebut?
4. Burung ingin dibantu Ikan dengan cara?
5. Setelah Ikan dan Burung berkenalan, maka mereka?



6.

Bangun warna biru dapat dinyatakan dengan pecahan ?

7. Melambungkan pecahan berapakah bangun datar tersebut ?



8. Melambungkan pecahan berapakah bangun datar tersebut ?



9. Bagaimana gerak kepala Tari Kijang ?
10. Bagaimana gerak tangan Tari Kijang ?

### 3. Dokumentasi

Informasi didapat dari hasil penelitian selama kegiatan pembelajaran pada setiap siklusnya. Data yang diperoleh berupa profil sekolah, denah sekolah, karakteristik guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta foto ketika pembelajaran.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan yaitu teknik kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dalam PTK yaitu teknik analisis berupa angka-angka. Sedangkan data kualitatif yaitu teknik analisis berupa narasi kata-kata .

### 1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data secara kualitatif dilakukan dari observasi. Hal ini dikarenakan hasil dari observasi bersifat narasi dan berbentuk deskripsi sehingga dapat disediakan dalam kategori kualitatif.

Lembar observasi dapat di analisis menggunakan rumus menurut Purwanto (2012, hlm. 102) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Aktivitas} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

### 2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data secara kuantitatif diperoleh dari hasil tes untuk mengukur hasil belajar dan hasil observasi siswa.

Analisis Data hasil belajar diolah secara keseluruhan dan pada setiap indikator yang dipakai. Cara perhitungan sebagai berikut:

#### a) Perhitungan Nilai Rata-rata Siswa

Diperlukan rumus menurut Arikunto (2009: 99)

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata (mean)

$\sum X$  = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

#### b) Perhitungan Ketuntasan Belajar Siswa Secara Individual

Guna menghitung keberhasilan belajar maka dipergunakanlah formula rumus yang ditentukan Trianto (2011: 241) yaitu:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{jumlah soal jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal seluruhnya}} \times 100\%$$

Triatno (2007: 241) menjelaskan bahwa sebuah kelas tuntas belajarnya jika terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang tuntas.

c) Ketuntasan Secara Klasikal Belajar

Siswa seharusnya selesai tuntas dalam penelitian belajar mereka jika siswa memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan. Untuk menghitung ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Sumber: Trianto (2011: 241)

Keterangan:

D = presentase ketuntasan belajar klasikal

X = jumlah siswa yang telah tuntas belajar

N = jumlah seluruh siswa